

KEBIJAKAN LUAR NEGERI CHINA TERKAIT KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA TAHUN 2022-2024

Ery Sudigdo¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

Foreign policy is one of the key scopes within International Relations that examines how a country responds to an issue occurring within its territory that concerns another country or actor, or an issue in another country that affects the international system. This study examines China's foreign policy in the context of the ongoing conflict between Russia and Ukraine. It discusses the dualism in China's foreign policy toward both conflicting countries, which has significant implications for China's domestic conditions, bilateral relations, the international community's response, and even the conflict itself. China, as Russia's strongest ally, provides support, including in the military field; yet at the same time, China also strengthens cooperation with Ukraine and supports peace between Russia and Ukraine. This research adopts the perspective of Classical Neo-Realism and Foreign Policy Determinants further to examine the implications of this dualistic foreign policy stance.

Keywords: China's Foreign Policy, China in the Russia-Ukraine Conflict, Foreign Policy Determinants

ABSTRAK

Kebijakan luar negeri menjadi salah satu ruang lingkup dalam Hubungan Internasional untuk mengkaji bagaimana respon sebuah negara terhadap sebuah isu yang terjadi didalam negara terhadap negara atau aktor lain, atau isu yang terjadi di negara lain yang berefek pada system internasional. Penelitian ini fokus pada kebijakan luar negeri China ditengah situasi konflik antara Rusia dan Ukraina. Dengan membahas bagaimana dualism kebijakan luar negeri terhadap kedua negara yang berkonflik tersebut dimana memunculkan pengaruh yang penting terhadap kondisi domestic China, hubungan bilateral dan respon dunia internasional, bahkan terhadap konflik kedua negara tersebut. Dimana kebijakan China yang menjadi aliansi terkuat Rusia memberikan dukungan terhadap Rusia termasuk dibidang militer, disisi yang sama China juga mempererat kerjasama dengan Ukraina dan mendukung perdamaian dengan Rusia. Penelitian ini menggunakan perspektif Neo-Realisme Klasik dan Derterminan Kebijakan Luar Negeri, sehingga dapat mengamati lebih lanjut pengaruh dari dualism kebijakan luar negeri China tersebut.

Kata Kunci: Kebijakan Luar Negeri China, China dalam Konflik Rusia dan Ukraina, Determinan Kebijakan Luar Negeri

PENDAHULUAN

Pada ruang lingkup dalam kajian Hubungan Internasional, isu Kebijakan Luar Negeri sebuah negara menjadi penting dan menarik untuk menjadi lingkup analisis apabila dikaitkan dengan berbagai bidang isu fenomenal. Isu keamanan dan pertahanan menjadi salah satu variable yang juga menarik ditengah konstelasi internasional yang konfliktual.

Berbagai isu keamanan dan pertahanan yang menarik berbagai respon internasional ditengah kondisi anarki salah satunya ialah konflik antara Rusia dan Ukraina. Konflik yang dimulai pada tahun 2022 tersebut hingga saat ini terus menjadi perbincangan dan memunculkan reaksi negara-negara dunia melalui berbagai kebijakan luar negeri yang dibentuk, baik juga dalam lingkup bilateral maupun pembahasan multilateral.

Dalam perang tersebut ada dua hal yang ingin dicapai Putin terkait invasinya yaitu: Pertama, memaksa Ukraina berunding dengan Rusia. Targetnya, Zelensky tunduk sepenuhnya pada tuntutananya. Dan kedua ialah secara tidak langsung menundukan dan membuat Presiden Zelensky jatuh.¹ Hal tersebut memancing dukungan negara-negara barat terhadap Ukraina muncul di media massa yang secara terang-terangan mendukung Ukraina untuk menang dari Rusia.

Pemerintah Rusia pun mencari dukungan dari negara sekutunya untuk menghadapi Ukraina salah satunya yaitu China. Dimana Rusia dan China telah memiliki ikatan ideologis yang erat pada awal periode Perang Dingin, berakar dari revolusi komunis dan sama-sama menentang hegemoni internasional Barat.² Hubungan keduanya semakin kuat pasca perdagangan Rusia dengan negara-negara Barat anjlok pasca pecahnya perang dengan Ukraina 2022, sehingga membuat China menjadi salah satu mitra dagang terpenting Rusia.³ Hal ini dibuktikan pada tahun 2022 perdagangan China secara keseluruhan dengan Rusia mencapai rekor level tertinggi yakni \$190 miliar (Rp2.886 triliun) pada tahun 2022 dimana meningkat 30% dari tahun sebelumnya.⁴

Hal tersebut mengakibatkan China mendapatkan tekanan dan kecurigaan dari masyarakat domestic dan internasional yang menganggap bahwa China mendukung militer Rusia dalam melawan Ukraina tersebar. Anggapan tersebut menguat pasca China menolak mengutuk invasi Rusia ke Ukraina dan terus melakukan perdagangan dengan Rusia ketika terkena sanksi berat Amerika Serikat dan Uni Eropa.⁵ China juga menunjukkan penguatan kemitraan strategis dengan Rusia ditengah konflik dengan Ukraina. Meskipun disisi lain juga China mendukung penuh perdamaian di Ukraina atas Rusia, serta meningkatkan kerjasama perdagangan untuk menjaga kestabilan ekonomi di Ukraina.

Hal tersebut ditunjukkan oleh Pemerintah China yang menegaskan 3 Prinsip Pemerintah China terkait perang Rusia Ukraina: Pertama, *No expansion of the battlefield*, Kedua, *No Escalation in the Fighting*, dan Ketiga *No Party adding fuel to the flames*.⁶ Yaitu Pertama, tidak ada perluasan medan perang, Kedua, tidak ada eskalasi dalam

¹ Republika.id, Faktor China dalam Perang Ukraina, Online : <https://www.republika.id/posts/25528/faktor-cina-dalam-perang-ukraina>, diakses 12 Desember 2024

² Kompas.com Sejarah Hubungan Rusia dan China pada Masa Xi Jinping dan Putin", Online: <https://internasional.kompas.com/read/2023/03/20/173100470/sejarah-hubungan-rusia-dan-china-pada-masa-xi-jinping-dan-putin?page=all>, diakses 5 Desember 2024

³ BBC News, Perang Ukraina: Dukungan apa yang diberikan China kepada Rusia?, Online: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-64716779>, diakses 5 Desember 2024

⁴ *Ibid*, BBC News.

⁵ Apa Dampak 2 Tahun Perang Ukraina terhadap Hubungan China-Rusia?", Online: <https://news.detik.com/bbc-world/d-7343314/apa-dampak-2-tahun-perang-ukraina-terhadap-hubungan-china-rusia>, diakses 6 Desember 2024

⁶ USCC.Gov, China's Position on Russia's Invasion of Ukraine, Online: <https://www.uscc.gov/research/chinas-position-russias-invasion-ukraine>, diakses 5 Desember 2024

pertempuran, dan Ketiga, tidak ada pihak yang menambahkan bahan bakar ke dalam api (konflik).

Akan tetapi justru tidak sejalan dengan mendeklarasikan kemitraan China dan Rusia “tanpa batas” pada Februari 2022 ketika Presiden Vladimir Putin mengunjungi Beijing kurang dari tiga minggu sebelum pasukannya melancarkan invasi dalam skala penuh ke Ukraina.⁷ Sehingga memancing publik internasional termasuk Amerika Serikat yang mengatakan bahwa China telah mendukung upaya perang Rusia di Ukraina dengan memasok apa yang disebut sebagai barang-barang multifungsi, termasuk mikroelektronika, yang bisa membantu Rusia membuat senjata.⁸

Disisi yang lain, hubungan dekat China dan Ukraina juga terlihat pada saat Menteri Luar Negeri Dmytro Kuleba membahas hubungan bilateral dalam pembicaraan dengan Menteri Luar Negeri China Wang Yi dalam lawatan ke China pada 23 hingga 25 Juli dengan topik utama pembahasan adalah mencari cara-cara untuk menghentikan agresi Rusia dan kemungkinan perang China dalam mencapai perdamaian yang stabil dan adil,”⁹ China dianggap memiliki hubungan erat dengan Kremlin, yang dinyatakan sebagai kemitraan “tanpa batas” pada tahun 2022, hanya beberapa hari sebelum invasi Rusia terhadap Ukraina.

Presiden China Xi Jinping maupun Presiden Ukraina Volodymyr Zelensky, telah lama berkomitmen mempertahankan hubungan bilateral secara jangka panjang, dan memastikan hubungan tersebut akan terus berlanjut. Menurut Menlu Wang Yi "Ukraina adalah salah satu negara pertama yang mendukung dan berpartisipasi dalam kerja sama *'Belt and Road'*. Dalam beberapa tahun terakhir, China tetap menjadi mitra dagang terbesar Ukraina dan eksportir produk pertanian terbesar,"¹⁰

Terkait konflik, ditegaskan kembali melalui pernyataan Presiden Xi Jinping soal empat prinsip untuk mencari penyelesaian politik atas krisis Ukraina yaitu meredakan konflik, perundingan damai, perlindungan atas nilai kemanusiaan serta mencekik penggunaan nuklir dan menjaga stabilitas industri dan rantai pasokan. China peduli dengan situasi kemanusiaan di Ukraina dan akan terus memberikan bantuan kemanusiaan," Ukraina juga berharap dapat bekerja sama dengan China untuk menerapkan pemahaman bersama yang disepakati kedua presiden, memperkuat rasa saling percaya bidang politik, mengaktifkan kerja sama di bidang perdagangan dan pertanian, serta memperkuat pertukaran masyarakat dan kota kembar,"¹¹ Pemimpin Ukraina itu mengatakan bahwa China harus memainkan peran serius dalam membantu menyelesaikan perang di negaranya.¹²

⁷ <https://www.voaindonesia.com/a/rusia-dan-china-perkuat-kerja-sama-pertahanan-dengan-dialog-substantif/7822952.html>

⁸ Ibid. VOA Indonesia, China's Position on Russia's Invasion of Ukraine.

⁹ Voa Indonesia, Menlu Ukraina Kunjungi Cbina Pekan ini Untuk Bahas Perdamaian, Online: <https://www.voaindonesia.com/a/menlu-ukraina-kunjungi-china-pekan-ini-untuk-bahas-perdamaian/7708105.html>, diakses 9 Desember 2024

¹⁰ Antaranews.com, Menlu Wang Yi tekankan Persahabatan China dan Ukraina, Online: <https://www.antaranews.com/berita/4214839/menlu-wang-yi-tekankan-persahabatan-china-dan-ukraina>, diakses 4 Desember 2024

¹¹ Ibid, Antaranews.com.

¹² Ibid.

Akan tetapi, pada 6 Februari tahun 2024 Pemerintah China mengeluarkan *statement* bahwa China kembali menegaskan dukungannya terhadap Rusia dalam perang di Ukraina. Hal itu terungkap saat Menteri Pertahanan China Dong Jun memberikan dukungan penuhnya melalui panggilan video dengan rekannya dari Rusia, Sergei Shoigu.¹³ Pemerintah Rusia merilis video pesan Dong Jun kepada Shoigu, di mana ia mengatakan China akan mendukung Rusia dalam masalah Ukraina meskipun ada tekanan dari AS dan Eropa. Visi militer kedua negara untuk meningkatkan kepercayaan strategis, memperluas kerja sama praktis, dan meningkatkan hubungan militer-ke-militer, sehingga secara signifikan berkontribusi pada memperdalam koordinasi strategis komprehensif China-Rusia serta menjaga keamanan dan stabilitas global.¹⁴

Namun, kedua negara menegaskan bahwa meskipun kerja sama meningkat, hubungan antara China dan Rusia bukanlah aliansi militer formal. Yaitu meliputi perkembangan dinamis hubungan militer melalui kegiatan pelatihan tempur gabungan angkatan laut, udara, dan darat secara teratur dan latihan tempur yang kompleks, menyoroti komitmen bersama terhadap kemitraan strategis yang kuat di bidang pertahanan.¹⁵

Hal tersebut direspon oleh Pemerintah Ukraina dengan mencantumkan 14 perusahaan dari China, sebagai "sponsor perang internasional" yang menurutnya secara tidak langsung membantu atau berkontribusi pada upaya perang Rusia. Sehingga pada 2 Februari 2024, Pemerintah China secara resmi telah meminta Ukraina agar menarik lebih dari dua belas perusahaan China dari daftar perusahaan yang ditetapkan sebagai "sponsor perang internasional", karena menganggap inklusi perusahaan-perusahaan tersebut dalam daftar pendukung perang, dapat merugikan hubungan bilateral kedua negara.¹⁶

Sebagaimana diketahui sebelum invasi penuh Rusia pada 24 Februari 2022, China adalah mitra perdagangan terbesar Ukraina dan tetap menjadi konsumen penting gandum Ukraina, minyak bunga matahari, dan bijih besi. Daftar hitam ini, yang tidak memiliki implikasi hukum bagi perusahaan yang termasuk di dalamnya, namun lebih mempermasalahkan dampak kerja sama yang luas antara perusahaan-perusahaan China dan Rusia di sektor minyak dan gas sebagai sumber utama pendapatan Rusia.¹⁷ Hal tersebut Rusia lakukan sebagai dampak adanya pemberhentian proyek pipa minyak Nord Stream 2 senilai 11 miliar dolar AS dari Rusia ke Eropa oleh NATO, sehingga akan dialihkan oleh Rusia ke China.¹⁸

Pada 14 Juni 2024 Presiden Rusia Vladimir Putin melanjutkan inisiatif perdamaianya, menyerukan Ukraina untuk mengakui klaim teritorial Rusia yang dibuat selama "operasi militer khusus" yang dimulai pada Februari 2022. Namun sehari

¹³ CNBC Indonesia, China Akhirnya Terang-Terangan Dukung Penuh Rusia di Perang Ukraina, Online : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240206055735-4-512120/china-akhirnya-terang-terangan-dukung-penuh-rusia-di-perang-ukraina>, diakses 20 Desember 2024

¹⁴ Ibid, CNB Indonesia.

¹⁵ Ibid, CNB Indonesia.

¹⁶ Internasional.kontan.co.id, China Minta Ukraina Keluarkan Perusahaan Mereka dari Daftar Hitam Perang, Online: <https://internasional.kontan.co.id/news/china-minta-ukraina-keluarkan-perusahaan-mereka-dari-daftar-hitam-perang>, diakses 10 Desember 2024

¹⁷ Ibid, Internasional.kontan.co.id.

¹⁸ Ibid. Republika.id

setelahnya, China diketahui tidak menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Burgenstock, Swiss pada 15-16 Juni 2024 terkait perdamaian atas krisis Ukraina. Kemudian justru pada September 2024 kapal perang Rusia dan China melakukan latihan bersama di Laut Jepang, sebagai bagian dari latihan angkatan laut besar yang menurut Putin merupakan yang terbesar dalam tiga dekade.

Dalam perkembangannya pada Senin 14 Oktober 2024, Menteri Pertahanan China Laksamana Dong Jun mengadakan pembicaraan dengan Belousov di Beijing. Pembahasan utama pertemuan ini adalah mengenai penguatan kerja sama militer antara kedua negara, yang semakin strategis di tengah tantangan global. Laksamana Dong Jun menyatakan "Militer China dan Rusia harus terus mempererat hubungan untuk menjaga kepentingan bersama serta menghadapi ancaman keamanan yang semakin kompleks".¹⁹ Akan tetapi pada awal tahun 2025, dalam pertemuan melalui panggilan video antara Presiden China, Rusia dan Amerika Serikat mengenai strategi dalam mempererat hubungan dengan Donald Trump. Presiden Xi justru mendesak dilakukannya perundingan untuk mengakhiri perang di Ukraina. Ia juga menuding Washington menjadi pihak yang memicu konflik dengan mengirimkan persenjataan ke Kyiv, seraya menyatakan kesiapan China untuk mencari solusi yang dihormati oleh kedua belah pihak.²⁰

Dengan adanya dinamika kebijakan luar negeri China tersebut memunculkan pertanyaan terkait konsistensinya terhadap prinsip Pemerintahan China sebelumnya terkait konflik Rusia dan Ukraina dan sikapnya terhadap kedua negara yang dianggap memunculkan dualisme kebijakan. Sehingga memunculkan berbagai respon dunia internasional terutama negara barat sehingga dapat mempengaruhi kondisi domestic dan internasional China dalam hubungan internasional, bahkan terhadap eskalasi konflik Ukraina dan Rusia.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam terkait alasan dualisme China dalam mengeluarkan kebijakan luar negeri terhadap negara Rusia dan Ukraina, dan menganalisis pengaruh yang muncul dari kebijakan tersebut. Peneliti menggunakan perspektif Neo-Realisme Klasik, Konsep utama determinan Kebijakan Luar Negeri, Teori Aliansi, Konsep *Balance of Power*, dan Keamanan Internasional untuk membantu menganalisis penelitian ini.

Perang merupakan peristiwa yang mewarnai sejarah kehidupan dan peradaban manusia di muka bumi ini sepanjang masa. Peristiwa perang biasanya terjadi dengan alasan adanya perselisihan antara dua belah pihak yang tidak mau mengalah satu sama lain yang saling mempertahankan suatu kepentingan, baik itu kepentingan politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya dengan pertimbangan pihak masing-masing. Perang lahir dari hubungan-hubungan yang ada di antara manusia itu sendiri dan suatu kejadian yang tidak diinginkan oleh siapa pun. Namun, dalam keadaan tertentu peperangan tentu saja dapat terjadi karena situasi politik maupun karena keegoisan pihak tertentu, dimana masing-masing pihak

¹⁹ Kompas TV, Online : <https://www.kompas.tv/internasional/545952/menhan-china-dan-rusia-perkuat-kerja-sama-militer-as-dan-barat-makin-ketar-ketir> diakses 19 Desember 2024

²⁰ VOA Indonesia, Xi dan Putin Bahas Hubungan dengan Trump, Ukraina, dan Taiwan, Online: <https://www.voaindonesia.com/a/xi-dan-putin-bahas-hubungan-dengan-trump-ukraina-dan-taiwan-/7944700.html>, diakses 22 Januari 2025

berusaha untuk memaksakan kehendaknya, bahkan pada zaman sekarang kita sering mendengar peperangan terjadi dengan dalih untuk membela keadilan dan menciptakan kedamaian dalam kehidupan di dunia. Timbulnya perang selalu menyisakan duka bagi mereka yang terpaksa kehilangan sanak keluarga karena menjadi korban dari keganasan perang, termasuk kerugian materi dan finansial yang tak ternilai. Perang juga akan sangat berdampak pada situasi negara secara keseluruhan, karena perang tentu menggunakan segala sumber daya yang dimiliki negara secara total.

Menurut Oppenheim yang dikutip oleh Djatikoesoemo (1956, hlm 1) : *“War is contention between two or more state through their armed forced, for the purpose of overpowering each other and imposing such condition of peace as the victor please”*. Berdasarkan pendapat di atas dapat dilihat bahwa perang merupakan pertikaian antara dua negara atau lebih melalui angkatan bersenjata yang bertujuan saling mengalahkan dan memberikan keadaan damai sesuai keinginan pemenangnya. Meningkatnya sengketa bersenjata atau perang yang terjadi di kalangan masyarakat internasional belakangan ini membuat masalah perang tidak bisa dianggap masalah kecil.

Untuk itu masyarakat internasional harus menghadapi masalah ini dengan serius agar tidak menimbulkan kerugian yang makin besar dan mengakibatkan hancurnya pola hubungan sosial antar pihak atau golongan dimasa yang akan datang. Mengingat dewasa ini sengketa bersenjata atau perang dilakukan dengan cara yang semakin lama semakin tidak manusiawi dan merupakan malapetaka yang besar terhadap kedamaian dunia, maka tidaklah mengherankan apabila umat manusia berusaha untuk menghapus perang, atau setidaknya memperkecil kemungkinan terjadinya perang. Adanya kesadaran manusia untuk meminimalkan kerugian dari perang atau sengketa bersenjata itu maka disepakatilah ketentuan-ketentuan mengenai perang yang baru-baru ini disebut hukum humaniter. Hukum humaniter internasional yang sebelumnya disebut dengan hukum perang merupakan bagian dari hukum internasional yang pertama kali dimodifikasi. Maka dapat dikatakan hukum perang merupakan induk atau asal muasalnya hukum internasional. Hukum perang mengatur mengenai cara dilakukannya perang, alat yang diperbolehkan dalam perang serta perlindungan terhadap orang-orang yang terlibat dalam konflik bersenjata

KERANGKA ANALITIK

Neo-Realisme Klasik

Teori realisme neoklasik muncul pasca Perang Dingin pada awal 1990-an. Realisme neoklasik merupakan suatu pendekatan yang mengkombinasikan elemen sistem, struktur dan politik domestik, serta faktor material dan ideasional untuk menganalisa hubungan internasional dari perspektif yang plural.²¹ Penganut realisme neoklasik berpandangan bahwa ruang lingkup dan ambisi kebijakan luar negeri suatu negara didorong oleh posisi negara tersebut dalam sistem internasional dan secara khusus ditentukan berdasarkan kapabilitas kekuatan material relatif. Realisme neoklasik mengintegrasikan tingkat analisa unit (realisme klasik) dan tingkat analisa struktur (neorealisme) sehingga memadai untuk

²¹ Rosyidin, Mohamad. 2010. 'Integrasi Struktur Dan Unit: Teori Politik Luar Negeri Dalam Perspektif Realisme Neoklasik', Global, Vol.10, No.2, Pp. 150-163

memahami perilaku negara di arena internasional.²² Realisme neoklasik sebagai multi-level analisis yang menggabungkan faktor internasional dan domestik dapat menghubungkan pengaruh dari faktor sistemik terhadap pertimbangan domestik untuk menjelaskan pembuatan kebijakan luar negeri.²³ Realisme neoklasik khususnya berkaitan dengan sumber dan penggunaan kekuatan nasional dalam politik internasional dan permasalahan yang dihadapi oleh pemimpin dalam membuat kebijakan luar negeri.²⁴ Dalam teori Neo-Realisme Klasik, Gideon Rose menjelaskan bahwa tondakan dan kebijakan yang dilakukan oleh suatu negara, padasarnya dipengaruhi oleh berbagai determinan, antara lain determinan domestic dan determinan internasional.²⁵

Oleh karena itu dalam menganalisis kebijakan luar negeri yang dibuat oleh sebuah negara, selain berfokus untuk menjelaskan determinan-determinan internasional yang berasal dari luar negara, teori Neo-Classical Realism juga menjelaskan pentingnya determinan-determinan domestic yang ada di dalam negeri, aatau yang disebut juga sebagai *Innenpolitik*.²⁶

Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri merupakan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah nasional guna mencapai tujuan-tujuan yang jelas, menetapkan nilai dan mengambil Tindakan, semua itu sejalan dengan posisi keuangan eksternalnya dan kebutuhan dari masyarakat nasionalnya.²⁷ Isu-isu baru dalam agenda kebijakan luar negeri sejak tahun 1970-an dinyatakan dengann terminology “intermestic”, karena proses pembuatan kebijakan luar negeri tersebut melibatkan *societies*, dan tantangan politis serta organisasi baru. Apabila institusi negara masih merupakan pusat dari data kehidupan internasional. Maka kebijakan luar negeri masih menikmati pengaruh dan keistimewaan di atas aktor non-negara.

Pada dasarnya, kebijakan luar negeri dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu dengan melakukan peperangan, kerjasama perekonomian dan perdamaian.²⁸ Howard Lentner dalam bukunya yang berjudul “*Foreign Policy Analysis*” berpendapat bahwa kebijakan luar negeri terletak di antara aspek domestik dan juga aspek internasional dari kehidupan sebuah negara. Lentner menyebut hal ini sebagai domestic determinant dan foreign determinant, dimana konsep ini memiliki fokus mengenai faktor-faktor yang menjadi penentu dalam terbentuknya sebuah kebijakan luar negeri. Determinan luar negeri mengacu pada keadaan sistem internasional dan situasi pada suatu waktu, sedangkan determinan domestik mengacu pada keadaan di dalam negeri seperti geografi (luas dan posisi wilayah), jumlah penduduk, sumber daya alam, kepemimpinan politik, budaya politik, sikap dan persepsi.

²² Kitchen, Nicholas. 2010. ‘Systemic Pressures And Domestik Ideas: A Neoclassical Realist Model Of Grand Strategy Formation’, *Review Of International Studies*, Vol. 36, No. 1, Pp. 117-143.

²³ Ford, Arthur P. 2009. *Denting The Hub, Or Strengthening The Spokes? A Neoclassical Realism Analysis Of New Security Trends In The Pacific*. Alabama: School Of Advanced Air And Space Studies Air University Maxwell Air Force Base.

²⁴ Lobell, Steven E., Norrin M. Ripsman, Dan Jeffrey W. Taliaferro. 2009. *Neoclassical Realism, The State, And Foreign Policy*. New York: Cambridge University Press.

²⁵ Gideon Rose. “*Neoclassical Realism And Theories Of Foreign Policy*”, Cambridge University Press, 1998. Halaman 151.

²⁶ Ibid, Gideon.

²⁷ Howard Lentner. (1974) *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

²⁸ Ibid.

Determinan domestic antara lain terdiri dari keyakinan ideologis, preferensi elit politik, persepsi ancaman, opini public, dan juga kekuatan relative (*relative power*).²⁹:

- a. Ideologis dan prinsip ialah bagaimana prinsip yang dianut oleh sebuah negara dan Masyarakat di dalamnya mempengaruhi cara pandang nasional dan juga kebijakan yang dibuat oleh negara tersebut.³⁰
- b. Preferensi Elit Politik. Terkait bagaimana opini, pengalaman, dan kepentingan elit-elit politik seperti Kementerian yang ada di dalam suatu negara dapat mempengaruhi proses kebijakan negara tersebut.³¹
- c. Persepsi Ancaman. terkait kekuatan militer dan kesamaan identitas dapat mempengaruhi persepsi ancaman yang dibuat oleh negara terkait suatu isu.³²

Selain determinan domestik, keberadaan determinan internasional juga diperhitungkan dalam proses pembuatan kebijakan luar negeri. Beberapa determinan internasional, antara lain:

- a. Tekanan Sistem Internasional. Yaitu yang berasal dari Tindakan yang dilakukan oleh negara lain sehingga mempengaruhi system internasional.
- b. Peraturan dan Perjanjian Internasional yang dapat mempengaruhi atau mendasari Tindakan dan kebijakan yang dibuat oleh negara.
- c. Pola interaksi antara negara-negara yang terlibat, baik kerja sama,, kompetisi, anarki, dan lain-lain.

Balance of Power (BOP)

Michael Sheehan (1996) dalam bukunya yang berjudul “*The Balance of Power: History and Theory*” menjelaskan bahwa kekuatan yang dimaksud dalam perspektif realisme diterjemahkan sebagai kapabilitas yang dimiliki oleh negara dalam upaya mencapai tujuan nasionalnya.³³ Hans Morgenthau mengemukakan bahwa *Balance of Power* menciptakan perdamaian karena jika distribusi power dilakukan secara seimbang diantara berbagai negara dan aliansinya, maka tidak akan ada yang dapat memperoleh kekuatan lebih besar; sebagai jaminan keamanan dalam tindakan-tindakan agresif negara. Kebijakan BOP dipelihara dalam bentuk polarisasi kekuatan diantara negaranegara anggota kelompok atau aliansi yang terkuat.³⁴

Selanjutnya Dalam pemahaman sistematis, *balance of power* dapat dipahami sebagai sebuah strategi ataupun perilaku dari kebijakan negara dalam upaya untuk melakukan perimbangan pada kekuatan dalam struktur internasional. Tujuan dari upayan penyeimbangan kekuatan tersebut adalah untuk mencegah meningkatnya dominasi dari aktor

²⁹ Balkan Devlen, Ozgur Ozdamar. *Neoclassical Realism And Foreign Policy Crises*, *Rethinking Realism In International Relations Between Tradition And Innovation*, 2009. Halaman 142.

³⁰ Werner Levi., “*Ideology, Interest, And Foreign Policy*”. *International Studies Quarterly* Vol. 14. Noo 1, 1970. Halaman 3.

³¹ Douglas Foyle. “*Public Opinion And Foreign Policy: Elite Beliefs As A Mediating Variable*”. *International Studies Quarterly*. 1997.

³² Jayanatanuja Bandyadhyaya. “*National Character And International Relations*”. *Internatiional Studies*, 1976. Halaman 532.

³³ The Balance of Power: History and Theory · Professor Michael Sheehan & Michael J. Sheehan. Taylor & Francis (1996)

³⁴ Opcit.

hegemoni tunggal, dan jika terjadi perimbangan kekuatan maka yang diharapkan adalah distribusi kekuatan dan penguatan keamanan dalam bentuk aliansi internasional. Distribusi kekuatan yang dilakukan adalah dengan membentuk aliansi negara-negara sehingga segala bentuk substansi kekuatan dapat disalurkan kepada negara yang tidak memilikinya. Setelah itu, aliansi yang dibentuk dapat menjadi basis penguatan keamanan bagi negara yang tergabung sehingga terhindar dari ancaman kekuatan hegemoni.³⁵

Dalam beberapa pengkajiannya, teori dari *balance of power* berlandaskan kepada realita struktur perpolitikan internasional yang tidak setara, hal seperti security dilemma, struggle of power, dan berbagai kondisi lainnya menampilkan karakteristik ketidaksetaraan diantara negara-negara. Dalam hal ini, balance of power diteorisasikan sebagai sebuah sistem yang sesuai dalam menjaga keseimbangan kekuatan dalam kondisi-kondisi tersebut. Upaya penyeimbangan kekuatan dilakukan oleh negara-negara dalam rangka menjaga posisi mereka agar tidak terdominasi oleh kekuatan hegemoni. Selain itu balance of power dianggap mampu mempertahankan kondisi keamanan secara stabil tanpa adanya agresi ataupun perang yang merupakan puncak dari permasalahan perpolitikan internasional karena dalam sistem ini, negara-negara dianggap akan mampu mempertahankan identitas, integritas, dan kemerdekaan mereka.³⁶

Tujuan dari *balancing* menurut Shehaan adalah dengan membendung kekuatan hegemoni dengan cara perimbangan kekuatan sistemik, maka pembentukan aliansi dan komunitas internasional merupakan cara yang sesuai. Beliau kemudian menjelaskan bahwa pada umumnya negara yang merasa terancam akan eksistensi hegemoni dikarenakan ketidaksetaraan kekuatan, maka sangat tidak mungkin apabila untuk menghadapi ketidaksetaraan tersebut dengan cara eskalasi kekuatan secara mandiri, akan lebih memungkinkan apabila kekuatan disatukan dalam sebuah struktur sistemik sehingga penyeimbangan berada dalam mekanisme keamanan internasional yang dapat menyeimbangkan kekuatan dari hegemon.³⁷

Konsep Keamanan Internasional

Menurut buku Pengantar Studi Keamanan yang ditulis oleh Yanyan Mochamad Yani dan kawan-kawan mengatakan jika pembahasan konsep keamanan dalam konteks keamanan internasional merupakan suatu pendekatan keamanan tradisional yang aktor utamanya adalah negara. Fokus utama keamanan tradisional ini yakni national interest negara dalam bidang pertahanan keamanan. Berikut beberapa asumsi mengenai keamanan internasional:³⁸

1. Fenomena politik dan hubungan internasional adalah fenomena tentang negara dan kepentingannya, yaitu mengejar kepentingan-kepentingan kekuasaan.
2. Tidak ada kewenangan yang lebih tinggi dari kewenangan negara.

³⁵Ibid. The Balance of Power

³⁶Ibid. The Balance of Power

³⁷Dalam *Researchgate.net, Sejarah, Pengertian, dan Relevansi Sistem Balance of Power Sebagai Mekanisme Keamanan dalam Skema Perpolitikan Internasional*. Online https://www.researchgate.net/publication/336915333_Sejarah_Pengertian_dan_Relevansi_Sistem_Balance_of_Power_Sebagai_Mekanisme_Keamanan_dalam_Skema_Perpolitikan_Internasional diakses 7 Desember 2024.

³⁸ Yani, Yanyan Mochamad. 2017. Politik Luar Negeri. Bandung: Pustaka UNPAD.

3. Kepentingan keamanan didefinisikan secara sepihak oleh negara.
4. Kestabilan internasional tergantung pada distribusi kekuatan yang seimbang (*balance of power*).
5. Negara tidak bisa menggantungkan kepentingan keamanannya pada negara lain bahwa *struggle for power* itu bersifat permanen, pemahaman keamanan dari ancaman militer. Hubungan natarnegara bersifat *zero-sum game*, artinya setiap upaya untuk meningkatkan keamanan mempunyai implikasi *negative* terhadap negara lain yang mengganggu keseimbangan kekuatan atau yang dikenal sebagai *dilemma keamanan (security dilemma)*.
6. Fenomena politik dan hubungan internasional adalah fenomena tentang negara dan kepentingannya, yaitu mengejar kepentingan-kepentingan kekuasaan.

Sedangkan menurut Barry Buzan membagi sector keamanan ke dalam lima bidang, yaitu militer, politik, lingkungan, ekonomi dan sosial. Khususnya pada peran militer fokus pada kapabilitas lembaga pertahanan, asasemen ancaman dan lainnya.³⁹ Tindakan kebijakan luar negeri suatu negara dapat dikatakan sebagai *Security dilemma* dimana merupakan *Security Dilemma* adalah situasi tindakan yang diambil oleh negara untuk meningkatkan keamanan negaranya sendiri menimbulkan reaksi dari negara-negara lain, yang mengakibatkan penurunan ataupun peningkatan keamanan negara. *Security Dilemma* adalah sumber konflik yang paling sering terjadi dalam hubungan internasional.

Mengurangi keamanan negara lain tidak secara otomatis menempatkan negara dalam dilema, tetapi karena struktur yang anarkis, negara-negara lain akan mengikuti, jika satu negara meningkatkan kapasitas militernya. negara tidak dapat mengetahui apakah negara lain yang meningkatkan kapasitas militernya akan menggunakan untuk melakukan serangan. Karena alasan tersebut negara akan memilih untuk meningkatkan kemampuan militernya sendiri untuk membangun kembali keseimbangan atau bahkan negara akan melancarkan serangan pendahuluan. Jika negara memilih meingkatkan keamanannya, hasilnya mungkin akan terjadi spiral keamanan. Spiral keamanan ialah fenomena aksi-reaksi antara dua negara dalam perlombaan persenjataan dengan masing-masing negara akan menanggapi setiap peningkatan pertahanan oleh negara lain.

Dalam buku Pengantar Studi Keamanan yang ditulis oleh Yanyan Mochamad Yani dan Ian Montratama Emil Mahyudin mengatakan jika keamanan regional merupakan suatu kondisi kawasan yang berhubungan dengan perasaan ketakutan yang dipersepsikan oleh negara-negara di dalam kawasan tertentu karena keberadaan ancaman di dalam kawasannya. Hal itu yang membuat keamanan regional merupakan persepsi dari semua negara yang terdapat di dalam kawasannya, di mana masing-masing negara memiliki persepsi, kekuatan, dan kemampuan serta kepentingan nasional yang berbeda-beda. Dalam konteks Hubungan Internasional, makna regional lebih bersifat adanya hubungan-hubungan antarnegara atau pengelompokan negara-negara karena adanya kesamaan atau keadaan geografis, berdasarkan orientasi politik, ideologi atau aliansinya. Kompleksitas ini dapat dipahami dari perspektif kaum regionalis yang menegaskan bahwa regional adalah *locus of conflict and cooperation*, dan juga perspektif kaum globalis yang menegaskan bahwa masalah keamanan akan

³⁹ Ibid

dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti, budaya, transnasional, ekonomi-politik internasional, deterritorialisasi hingga masalah interrelasi yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang menitikberatkan pada peristiwa atau fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat sebagai subjek penelitian utama. Pendekatan ini membahas berbagai aspek penelitian seperti sudut pandang, motivasi, aktivitas, perspektif, dan perilaku masyarakat secara mendalam dengan menggunakan metode terkait.⁴⁰ Penjelasan terkait menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan yang memiliki fokus bahasan dalam permasalahan atau isu sosial, yakni pendekatan yang digunakan dalam meneliti, menganalisa, mengobservasi, hingga memahami secara deskriptif melalui kejadian-kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pada akhirnya pendekatan ini menjadi metode penelitian yang cocok untuk digunakan dalam permasalahan sosial seperti ini, keadaan tersebut didasari oleh kenyataan bahwa pendalaman permasalahan dalam metode ini berfokus mengenai tingkah laku manusia dengan segala faktor-faktor atau alasan yang mempengaruhi tindakan tersebut.

Tahapan lanjut yang dibahas dalam bagian ini adalah mengenai tipe penelitian, yang mana hal ini memiliki kegunaan untuk menunjukkan bagaimana sebuah penelitian memberikan interpretasi argumen dan menyampaikan hasil yang telah ditemukan. Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini telah disebutkan oleh peneliti pada bagian awal bab ini, yaitu deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penjelasan melalui catatan, analisis, gambaran, dan interpretasi terhadap seluruh kondisi, fenomena, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Deskriptif analisis bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang aktual dan nyata, sehingga peneliti dapat melakukan pendekatan, gambaran, dan analisis terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan fenomena yang diamati.⁴¹

Metode penelitian kualitatif memberikan pembahasan yang diutamakan atau difokuskan pada subjek penelitiannya, yaitu membahas mengenai sudut pandang peneliti terkait sebuah peristiwa, fenomena, kejadian, maupun beberapa kasus terkait dengan berbagai data yang relevan dalam menunjukkan beberapa potensi serta kelebihan dari penelitian yang dilaksanakan. Penjelasan ini menyebutkan bahwa metode penelitian memang pada akhirnya akan membahas mengenai tingkah laku manusia dan pendalamannya sebagai subjek penelitian, dalam hal ini pendalaman tersebut didasari oleh beberapa faktor pendukung yang berpengaruh dalam fenomena terkait seperti peristiwa, aktivitas, fenomena, bahkan kasus-kasus yang berkaitan dengan tujuan memperoleh jawaban dari observasi yang dilaksanakan. Pendalaman yang dilakukan memiliki tujuan agar peneliti dapat lebih memahami fenomena yang disampaikan, sehingga pembahasan yang diberikan dapat lebih relevan dengan permasalahan.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung, 2006) Hlm: 10

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 26.

PEMBAHASAN

Kebijakan Luar Negeri China terkait Konflik antara Rusia dan Ukraina

Pemerintah China telah lama berusaha menjauhkan diri dari konflik Rusia-Ukraina dengan mengembangkan kerja sama dengan Kyiv dan Moskow. Namun, meningkatnya persaingan strategis dengan AS kemungkinan akan memaksa China untuk bekerja lebih erat dengan Moskow, seperti yang ditunjukkan oleh pernyataan bersama Februari 2022. Meskipun China mengambil sikap yang sebagian besar pro-Rusia pada awal perang, tampaknya China terus berupaya menyesuaikan posisinya secara halus mengingat perkembangan selanjutnya di medan perang. Bagi China saat ini, sangatlah berisiko untuk berada terlalu dekat atau terlalu jauh dari Rusia. China mengejar kepentingan nasionalnya dengan cermat sambil menahan diri untuk tidak memberikan bantuan militer kepada Rusia dan menyambut baik kenyataan bahwa banyak⁴²

Seperti banyak negara non-Barat, China telah merumuskan pendiriannya terhadap perang Rusia dan Ukraina sesuai dengan pendekatan kebijakan luar negerinya secara umum dan persepsinya terhadap nilai dan tujuan aliansi internasional. Beberapa Kebijakan Luar Negeri China terhadap kedua negara yang sedang berkonflik menentukan pengaruhnya terhadap situasi dalam dan luar negeri China dalam berbagai aspek yaitu hubungan luar negeri, militer, ekonomi, dan politik dalam negeri. Dalam hal hubungan luar negeri, Pemerintah China juga harus menjaga keseimbangan antara Rusia dan negara-negara Barat. China menghindari menyebut serangan Rusia terhadap Ukraina sebagai "invasi," sementara negara-negara Barat bersikap sangat kritis terhadap kegagalan China dalam mengutuk Rusia. Xi Jinping dan Vladimir Putin mengadakan pertemuan puncak pada tanggal 4 Februari, hari pembukaan Olimpiade Musim Dingin Beijing, setelah itu dikeluarkan pernyataan bersama China-Rusia yang menyatakan bahwa "persahabatan antara kedua negara tidak memiliki batas".⁴³

Dalam menanggapi konflik Rusia dan Ukraina dimana China mendapatkan banyak tuduhan terhadap sikap politiknya, Pemerintah China sebelumnya telah menegaskan 3 Prinsip Pemerintah China terkait perang Rusia Ukraina. Yaitu Pertama, tidak ada perluasan medan perang, Kedua, tidak ada eskalasi dalam pertempuran, dan Ketiga, tidak ada pihak yang menambahkan bahan bakar ke dalam api (konflik). Akan tetapi justru tidak sejalan dengan mendeklarasikan kemitraan China dan Rusia "tanpa batas" pada Februari 2022 ketika Presiden Vladimir Putin mengunjungi Beijing kurang dari tiga minggu sebelum pasukannya melancarkan invasi dalam skala penuh ke Ukraina.⁴⁴

Di sisi yang lain, hubungan dekat China dan Ukraina juga terlihat pada saat Menteri Luar Negeri Dmytro Kuleba membahas hubungan bilateral dalam pembicaraan dengan Menteri Luar Negeri China Wang Yi dalam lawatan ke China pada 23 hingga 25 Juli dengan

⁴² "Chugoku gaishou indo dengeki houmon: 'Taiwa juushi' de icchi" (Chinese foreign minister makes surprise visit to India: agrees on 'importance of dialogue' with Russia), (in Japanese), Nikkei Digital, March 16, 2022. [<https://www.nikkei.com/article/DGKKZO59425970V20C22A3FF8000/>] last accessed on July 24, 2022.

⁴³ "Joint Statement of the People's Republic of China and the Russian Federation on the International Relations Entering a New Era and the Global Sustainable Development," (in Chinese), Renmin Ribao, Feb. 5, 2022. (For English version, see: <http://en.kremlin.ru/supplement/5770>)

⁴⁴ <https://www.voaindonesia.com/a/rusia-dan-china-perkuat-kerja-sama-pertahanan-dengan-dialog-substantif-/7822952.html>

topik utama pembahasan adalah mencari cara-cara untuk menghentikan agresi Rusia dan kemungkinan perang China dalam mencapai perdamaian yang stabil dan adil,”⁴⁵

Pemerintah China mengajukan 12 poin usulan untuk mencari penyelesaian politik atas konflik Rusia-Ukraina, yang mencakup penghormatan terhadap kedaulatan semua negara, penolakan terhadap mentalitas Perang Dingin, penghentian pertempuran, kelanjutan pembicaraan damai, penyelesaian krisis kemanusiaan, perlindungan warga sipil dan tawanan perang, keamanan pembangkit listrik tenaga nuklir, pengurangan risiko strategis, fasilitasi ekspor biji-bijian, penghentian sanksi unilateral, stabilitas rantai industri dan pasokan, serta dukungan terhadap rekonstruksi pasca-konflik.⁴⁶ Poin tersebut bertujuan menunjukkan pada dunia bahwa posisi China dalam konflik Rusia dan Ukraina adalah netral. Namun demikian menarik untuk diteliti selanjutnya terkait sikap dan kebijakan luar negeri China terhadap kedua negara di tengah konflik yang sedang terjadi.

Kebijakan Luar Negeri China terhadap Rusia

Beberapa kesepakatan kedua negara di antaranya:⁴⁷

1. Kedua presiden sepakat bahwa kunci bagi kedua negara untuk peningkatan hubungan antara sesama negara besar dan sesama negara tetangga terletak pada rasa saling menghormati dan kesetaraan, serta saling mendukung dalam isu-isu yang berkaitan dengan kepentingan utama masing-masing negara.
2. China dan Rusia berkomitmen terhadap kerja sama yang saling menguntungkan dan berupaya menumbuhkan paradigma baru yang saling menguntungkan. Pada 2023, perdagangan kedua negara disebut melebihi 240 miliar dolar AS atau meningkat hampir 2,7 kali lipat dibandingkan satu dekade lalu. Kedua presiden sepakat agar kedua negara melakukan perbaikan struktural lebih lanjut dalam kerja sama mereka, mengonsolidasikan momentum baik dalam perdagangan maupun kerja sama tradisional lainnya, hingga membuka potensi kerja sama di bidang pelabuhan, transportasi dan logistik, serta membantu menjaga industri global dan rantai pasok tetap stabil.
3. China dan Rusia berkomitmen untuk menjaga persahabatan abadi sebagai landasan hubungan dan meneruskan obor persahabatan China-Rusia. “Baik China maupun Rusia memiliki sejarah panjang dan budaya yang indah. Karya-karya Pushkin dan Tolstoy sangat terkenal di China sementara Opera Peking serta Tai Chi sangat digemari oleh masyarakat Rusia,”
4. China dan Rusia berkomitmen terhadap koordinasi strategis sebagai landasan hubungan, dan mengarahkan tata kelola global ke arah yang benar. China dan Rusia akan tetap menjalin koordinasi dan kolaborasi yang erat dalam kerja sama multilateral seperti PBB,

⁴⁵ Voa Indonesia, Menlu Ukraina Kunjungi Cbina Pekan ini Untuk Bahas Perdamaian, Online: <https://www.voaindonesia.com/a/menlu-ukraina-kunjungi-china-pekan-ini-untuk-bahas-perdamaian/7708105.html>, diakses 9 Desember 2024

⁴⁶ President.gov.UA, dalam Kompas TV, Lengkap, Inilah 12 Poin Usulan Perdamaian China Untuk Penyelesaian Politik Konflik Rusia Ukraina, Online: <https://www.kompas.tv/internasional/401297/lengkap-inilah-12-poin-usulan-perdamaian-china-untuk-penyelesaian-politik-konflik-rusia-ukraina?page=all>, Diakses pada 8 Desember 2025

⁴⁷ Ibid, Suara Surabaya.net.

APEC dan G20, serta memajukan multipolarisme dan globalisasi ekonomi. Dengan Rusia sebagai ketua BRICS pada 2024 dan China mengambil alih kepemimpinan Organisasi Kerja Sama Shanghai pada akhir 2024, kedua presiden akan saling mendukung kepemimpinan masing-masing.

5. China dan Rusia berkomitmen terhadap keadilan dan berdedikasi pada penyelesaian lewat jalur politik atas berbagai konflik. Kedua presiden berpandangan bahwa penyelesaian konflik Palestina-Israel adalah hal yang mendesak. Resolusi-resolusi PBB harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan permasalahan Palestina harus diselesaikan berdasarkan solusi dua negara. "Kedua presiden percaya penyelesaian jalur politik adalah jalan yang tepat untuk mengatasi krisis Ukraina. Posisi China dalam masalah ini konsisten dan jelas, termasuk mematuhi tujuan dan prinsip Piagam PBB, menghormati kedaulatan dan integritas wilayah semua negara, menghormati keamanan semua pihak, dan membangun arsitektur keamanan baru yang seimbang, efektif dan berkelanjutan," seperti tertulis dalam pernyataan tersebut.

Kebijakan Luar Negeri China terhadap Ukraina

Secara historis, Hubungan bilateral antara China dan Ukraina mengalami dinamika yang cukup dinamis. Pada tahun 1992 hingga 2004, hubungan bilateral meningkat, menghasilkan kerja sama perdagangan, ekonomi, militer-teknis, ilmiah, pendidikan, dan budaya serta dua kunjungan kenegaraan yang dipertukarkan.⁴⁸ Pada tahun 1994 terdapat pernyataan pemerintah sepihak yang dituangkan dalam perjanjian Memorandum Budapest, dimana Pemerintah China memberikan jaminan keamanan nuklir kepada Ukraina yang menyatakan kecenderungannya untuk penyelesaian perbedaan dan perselisihan secara damai melalui konsultasi yang adil.⁴⁹

Kedua negara telah membangun hubungan dagang yang kuat, terutama sejak tahun 2008. China menjadi mitra dagang terbesar Ukraina pada tahun 2019, dengan omzet perdagangan sebesar US\$15,4 miliar pada tahun 2020, di mana barang ekspor Ukraina bernilai US\$7,1 miliar. Total omzet perdagangan meningkat dari 2% PDB Ukraina pada tahun 2001 menjadi 11% pada tahun 2020. Kedua negara telah bekerja sama erat dalam bidang militer-teknis dan industri luar angkasa, dengan beberapa proyek bilateral yang terkenal, seperti pembelian kapal induk Ukraina Varyag oleh China pada tahun 1998, yang kemudian menjadi kapal induk pertama China, Liaoning, pada tahun 2012. Pada tahun 2018, Ukraina telah menggantikan Amerika Serikat sebagai eksportir jagung terbesar ke China, dan telah mulai memasok China dengan mesin jet modern untuk pesawat militer.

Selama pandemi flu 2009 di Ukraina, pemerintah China mengalokasikan bantuan gratis senilai total 3,5 juta yuan (\$500.000) untuk memasok perangkat diagnostik, masker wajah, kacamata, sarung tangan, dan sarana perlindungan lainnya untuk Ukraina. Dari tahun

⁴⁸ MFA Gov, News, Online: https://www.mfa.gov.cn/zyxw/202202/t20220225_10645684.shtml, diakses 16 Desember 2025

⁴⁹ Vasylenko, Volodymyr, "On assurances without guarantees in a "shelved document"", Online: <http://efaidnbmnnnibpcjpcglclefindmkaj/https://epd13.cz/wp-content/uploads/2015/2015-2-6/03.pdf> diakses 16 Desember 2025

2016 hingga 2021, investasi China di Ukraina meningkat dari \$50 juta menjadi \$260 juta. Meskipun hanya memiliki porsi kecil dari total investasi asing langsung (FDI), yaitu 0,5%, tingkat pertumbuhan investasi China jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan FDI secara umum. Perusahaan-perusahaan milik negara China terutama berinvestasi di perusahaan-perusahaan milik negara Ukraina; pinjaman biasanya juga diberikan oleh bank-bank milik negara. Perusahaan-perusahaan China sebagian besar bekerja sama dengan mitra-mitra Ukraina mereka di sektor energi dan pertanian.

Namun, setelah Ukraina mengizinkan seorang pejabat Taiwan untuk mengunjungi Ukraina untuk pertemuan oleh International Crisis Group pada tahun 2005, hubungan memburuk selama masa kepresidenan Viktor Yushchenko (2005–2010)⁵⁰ Dengan terpilihnya Viktor Yanukovych sebagai presiden pada tahun 2010, China menghidupkan kembali kontak politik dengan Ukraina, karena kedua negara menandatangani Deklarasi Bersama tentang Pembentukan dan Pengembangan Kemitraan Strategis pada tahun 2011⁵¹ Namun, setelah Revolusi Maidan, China menjaga kontak resmi dengan Ukraina tetap rendah, mengingat protes tersebut disponsori oleh Barat.⁵²

Pada dasarnya perkembangan kebijakan China terkait Ukraina dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama, dari awal perang pada Februari 2022 hingga sekitar akhir musim semi tahun 2022, ditandai dengan deklarasi China tentang "persahabatan tanpa batas" dengan Rusia sebagai bagian penting dari strategi besar global Xi, yang berakar pada keyakinannya bahwa Barat sedang mengalami kemunduran sementara Timur sedang bangkit.

Pada Fase kedua, yang lebih lama, mengikuti stagnasi militer akibat invasi Putin ke Ukraina, yang memaksa China untuk menghitung ulang keamanan rezimnya dan membuat beberapa penyesuaian kebijakan; hasil dari fase ini adalah proposal untuk perundingan damai yang dimediasi oleh China. Sementara itu, strategi dua tangan mungkin telah memperburuk kekhawatiran Rusia tentang komitmen China terhadap aliansi yang tidak dideklarasikan tersebut. Pengamat lama hubungan China-Rusia tahu betul bahwa baik Beijing maupun Moskow tidak naif secara politik tentang hubungan mereka. Dan meskipun mereka menunjukkan sedikit tanda-tanda perpecahan publik, setidaknya secara pribadi pihak Rusia mungkin memiliki insentif untuk melampiaskan kecurigaan dan kekecewaan mereka untuk meningkatkan tekanan pada Beijing agar menawarkan dukungan yang lebih substansial bagi Rusia di Ukraina.

Sehingga masuk pada Fase ketiga China kembali menyesuaikan kebijakannya tentang perang Rusia-Ukraina pada musim panas 2023, dengan menegaskan kembali dukungannya terhadap Rusia. Pemecatan Menteri Luar Negeri Qin Gang dari jabatannya menjadi tanda penyesuaian tersebut. Tahap ini mencerminkan perhitungan ulang China setelah kegagalan

⁵⁰ Institute Montaigne.org, The China-Ukraine Partnership: Surviving a Deteriorating Strategic Environment, Online: <https://www.institutmontaigne.org/en/expressions/china-ukraine-partnership-surviving-deteriorating-strategic-environment>, diakses 28 Desember 2025

⁵¹ Ibid

⁵² Kaczmarek, Marcin; Kuhrt, Natasha., "Ukraine invasion: why China is more likely to support Russia than in the past", Online : <https://theconversation.com/ukraine-invasion-why-china-is-more-likely-to-support-russia-than-in-the-past-177854>, diakses 8 Desember 2024

strategi "dua tangan"-nya, yang bertujuan untuk menenangkan Barat sambil tetap mendukung Rusia

Akan tetapi dalam perkembangannya, dilemma muncul bagi strategi baru China dalam perang Rusia-Ukraina menekankan perang yang melelahkan untuk melemahkan Barat dalam jangka panjang. Hal tersebut dibuktikan pada 6 Februari tahun 2024 dimana Pemerintah China mengeluarkan *statement* bahwa China kembali menegaskan dukungannya terhadap Rusia dalam perang di Ukraina. Hal itu terungkap saat Menteri Pertahanan China Dong Jun memberikan dukungan penuhnya melalui panggilan video dengan rekannya dari Rusia, Sergei Shoigu.⁵³

Di sisi lain, pada saat yang sama Pemerintah Ukraina menuntut sikap China dan Pemerintah China tetap menanggapi melalui media bahwa China peduli dengan situasi kemanusiaan di Ukraina dan akan terus memberikan bantuan kemanusiaan," Ukraina juga berharap dapat bekerja sama dengan China untuk menerapkan pemahaman bersama yang disepakati kedua presiden, memperkuat rasa saling percaya bidang politik, mengaktifkan kerja sama di bidang perdagangan dan pertanian, serta memperkuat pertukaran masyarakat dan kota kembar,"⁵⁴ Hal tersebut tidak mempengaruhi hubungan China dan Rusia yang semakin didukung secara penuh.

Pengaruh Dualisme Kebijakan Luar Negeri China terkait Konflik Rusia dan Ukraina

Sejak awal adanya konflik Rusia dan Ukraina telah memunculkan sentiment tersendiri bagi Pemerintah China terlebih dalam bersikap terhadap kedua negara yang sedang berkonflik tersebut. Terdapat beberapa risiko yang didapatkan oleh Pemerintah China ialah sebagai berikut: situasi politik yang beracun mengancam reputasi dan citra China di luar negeri karena hubungan dekat China dengan Rusia; Polarisasi politik dan ideologis di Asia Tenggara dan Asia Selatan meningkat; perang menambah kompleksitas hubungan China dengan Rusia; dan sanksi ekonomi Barat yang diberlakukan sebagai respons terhadap perang telah menciptakan tantangan bagi Beijing dalam melaksanakan *Bell and Road* karena sanksi dan pembatasan keuangan terkait kemungkinan akan membahayakan pengangkutan barang melalui Rusia dan Belarus.⁵⁵

Pelemahan sebagian Rusia sebagai akibat dari perang dan sanksi Barat adalah sesuatu yang siap diterima China, karena hal ini akan membuat Rusia lebih bergantung pada China dan pasar timur, yang memungkinkan Beijing untuk mengikat Rusia sebagai "aset sumber daya" dan memperluas kehadiran China di pasar Rusia di sektor industri dan ekonomi utama.⁵⁶ Pada pertemuan puncak China-UE melalui tautan video yang diadakan pada bulan April, Xi Jinping dilaporkan meminta UE untuk "membentuk persepsinya sendiri tentang China dan mengadopsi kebijakan China yang independen." Menanggapi hal ini, Perwakilan Tinggi UE Josep Borrell menyuarakan ketidaksenangannya terhadap China dalam tulisannya: "Kami mengutuk agresi Rusia terhadap Ukraina dan mendukung kedaulatan dan demokrasi negara itu, bukan karena kami 'mengikuti AS secara membabi buta,' tetapi karena itu benar-

⁵³ Ibid, CNBC Indonesia.

⁵⁴ Ibid, Antaranews.com.

⁵⁵ Ibid

⁵⁶ Ibid

benar posisi kami sendiri. Ini adalah pesan penting yang harus didengar oleh para pemimpin China⁵⁷.” Bahkan Jerman, yang biasanya memperhatikan Rusia karena alasan historis dan geopolitik, memutuskan untuk menghentikan persetujuannya terhadap proyek jaringan pipa gas alam Nord Stream 2 dan bergerak maju untuk memberikan bantuan militer kepada Ukraina. Tampaknya persatuan yang kuat dan reaksi cepat Eropa dan Amerika dalam menanggapi tindakan Rusia melampaui apa yang diantisipasi China.

Direktur CIA William Burns menunjukkan bahwa kesulitan yang dihadapi Rusia segera setelah dimulainya perang Ukraina akan membuat China berpikir dua kali untuk menggunakan kekuatan terhadap Taiwan⁵⁸. Kini, ada banyak isu dan skenario yang perlu dipertimbangkan China, sehingga dapat diperhitungkan bahwa kemungkinan invasi bersenjata sepihak China ke Taiwan dalam waktu dekat telah berkurang. Meskipun demikian, ini sama sekali berbeda dengan mengatakan bahwa China akan menyerah untuk menyatukan Taiwan. Tekadnya untuk menyatukan Taiwan, tidak peduli berapa lama waktu yang dibutuhkan, tetap tidak berubah. Lebih jauh, tekad ini tidak akan terpengaruh oleh sanksi ekonomi.⁵⁹ Dengan kata lain, pengaruh dari adanya kebijakan luar negeri China terhadap Rusia dapat mengancam dan mengalihkan tujuan China dalam menyatukan Taiwan karena adanya pelemahan kekuatan akibat berbagai embargo dan sanksi ekonomi yang diterima akibat pemusatan perhatiannya kepada Rusia.

Dengan kata lain, bagi para pemimpin China, penyatuan Taiwan adalah keputusan politik tingkat tinggi yang berkaitan dengan nasib rezim Partai Komunis China (PKT) yang melampaui rasionalitas militer dan ekonomi. Ini bukan isu yang hanya ditentukan oleh penilaian keberhasilan operasi pendaratan di Taiwan oleh Tentara Pembebasan Rakyat (PLA).⁶⁰ Artinya, bahkan dalam situasi yang tidak menguntungkan di mana keberhasilan militer tidak dijamin, jika kegagalan untuk mengambil tindakan militer akan menimbulkan biaya geopolitik atau politik dalam negeri yang sangat besar, para pemimpin China masih dapat memerintahkan operasi bersenjata jika mereka menilai hal ini perlu dilakukan⁶¹. Perlu dipahami bahwa jika Taiwan melewati batas merah, China siap menggunakan kekuatan kapan saja. Hal itu dikarenakan terlepas dari perang Ukraina, kesenjangan jangka panjang dalam kekuatan militer China dan Taiwan akan terus melebar.⁶² Dengan demikian, hingga 2024 Pemerintah China masih terus melakukan *balancing* terhadap Rusia dan Ukraina, sehingga memunculkan berbagai kecaman dari berbagai negara sehingga polarisasi tersebut mempengaruhi bukan hanya hubungan bilateral China secara eksternal, namun juga perdebatan secara internal. Karena adanya dilemma apakah ingin mengutamakan *balancing*

⁵⁷ The New York Times, Chris Buckley and Keith Bradsher, “Faced with a Changed Europe, China Sticks to an Old Script.,” Online: <https://www.nytimes.com/2022/04/15/world/asia/china-europe-russia-ukraine.html>, Diakses 8 Desember 2024

⁵⁸ Financial Times, CIA director says China unsettled by Ukraine war,” Finance, Online: <https://www.ft.com/content/a4e8de3b-a2aa-4f10-a820-a910274175a8>, diakses 6 Januari 2025

⁵⁹ Yun Sun, “Ukraina shinkou ha Taiwan yuji no sasoimizu to naruka: Chugoku ga mananda senjutsu no kyokun” Will the Ukraine invasion trigger a Taiwan contingency: Tactical lessons China learned, Online: <https://digital.asahi.com/articles/ASQ6D6K>, Diakses 8 Desember 2024

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Foreign Policy, Bonny Lin and John Culver, “China’s Taiwan Invasion Plan,” Online: <https://foreignpolicy.com/2022/04/19/china-invasion-ukraine-taiwan/>, diakses pada 17 Desember 2024

⁶² Ibid

secara politik internasional ataukah mengedepankan kemanusiaan dan citra positif bagi negaranya.

KESIMPULAN

Kebijakan luar negeri China yang dianggap bertangan dua atau bersifat dualism pada momen yang sama dalam konflik antara Rusia dan Ukraina, telah memunculkan sebab dan akibat terhadap kaitanya dengan system dan hubungan internasional. Pemerintah China memiliki alasan kuat yang melatar belakangi dualism kebijakan tersebut. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan konsep Determinan Faktor Kebijakan Luar Negeri, yaitu determinan Domestik dan Determinan Internasional, peneliti menyimpulkan bahwa faktor Determinan Internasional yang paling mempengaruhi Keputusan China dalam melakukan kebijakan yang bersifat dualism yaitu terhadap Rusia dan terhadap Ukraina. Dimana dalam faktor determinan internasional yang sudah dianalisis sebelumnya, alasan atau determinan pada poin terkait Sistem Internasional dan Pola Interaksi antara negara-negara yang terlibat, baik kerja sama kompetisi, anarki, dan lain-lain menjadi faktor yang mempengaruhi alasan China dalam mengeluarkan kebijakan yang bersifat dualism terhadap Rusia dan Ukraina.

Pada faktor determinan tekanan internasional, jelas terdapat upaya *balancing China* dari hegemoni barat yang semakin meluas di kawasan dan pada konflik Rusia-Ukraina, prinsip menjunjung kedaulatan nasional dan meminimalisir perang menjadi dasar sehingga China merasa perlu memperlihatkan kekuatannya dengan mendukung Rusia namun tetap mempertahankan kerjasama strategis dan perdagangan ekonomi dengan Ukraina. Hal tersebut semata-mata dilakukan untuk tetap mempertahankan ideologinya secara politik namun tetap menjaga citra positif dan keuntungannya di mata Ukraina dan dunia internasional.

Sementara itu kebijakan luar negeri tersebut juga mempengaruhi kondisi pemerintahan China baik secara domestic maupun dalam kancah hubungan internasional. Pengaruh domestic dari kebijakan luar negeri China ialah berdampak pada citra buruk China dalam menjunjung perdamaian antara Rusia dan Ukraina melalui opini publik yang negative terutama dari negara barat, berbagai sanksi dan penurunan hubungan bilateral ekonomi dengan negara barat yang secara tidak langsung berdampak pada berbagai masalah domestic yang dialami China seperti stabilitas keamanan China karena tidak fokus pada masalah dengan Taiwan, serta kekuatan ekonomi yang melemah akibat berbagai sanksi dan investasi yang terputus dengan negara-negara Barat termasuk dengan Ukraina. Selain itu juga ancaman keamanan warga negara China di Ukraina akibat dukungan China terhadap invasi Rusia ke Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Balkan Devlen, Ozgur Ozdamar. *Neoclassical Realism And Foreign Policy Crises*”, *Rethinking Realism In International Relations Between Tradition And Innovation*, 2009.

- Douglas Foyle. “*Public Opinion And Foreign Policy: Elite Beliefs As A Mediating Variable*”. *International Studies Quarterly*. 1997.
- Ford, Arthur P. 2009. *Denting The Hub, Or Strengthening The Spokes? A Neoclassical Realism Analysis Of New Security Trends In The Pacific*. Alabama: School Of Advanced Air And Space Studies Air University Maxwell Air Force Base.
- Gideon Rose. “*Neoclassical Realism And Theories Of Foreign Policy*”, Cambridge University Press, 1998.
- Howard Lentner. (1974) *Foreign Policy Analysis: A Comparative and Conceptual*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Jayanatanuja Bandyadhyaya. “*National Character And International Relations*”. *Internatiional Studies*, 1976.
- John W. Creswell Dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approachess 5th Edition* (Sage Publications, 2018).
- Kitchen, Nicholas. 2010. ‘Systemic Pressures And Domestik Ideas: A Neoclassical Realist Model Of Grand Strategy Formation’, *Review Of International Studies*, Vol. 36, No. 1
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung, 2006)
- Lobell, Steven E., Norrin M. Ripsman, Dan Jeffrey W. Taliaffero. 2009. *Neoclassical Realism, The State, And Foreign Policy*. New York: Cambridge University Press.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Plano, Jack. J, and Olton Roy, *The International Relations Dictionary*, Third. Editions, California, Western Michigan University, ABC-Clio, 1982.
- Rosyidin, Mohamad. 2010. ‘Integrasi Struktur Dan Unit: Teori Politik Luar Negeri Dalam Perspektif Realisme Neoklasik’, *Global*, Vol.10, No.2.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002).
- The Balance of Power: History and Theory* · Professor Michael Sheehan & Michael J. Sheehan. Taylor & Francis (1996).
- Walt, S.M., “International Relations: One World, Many Theories”, *Foreign Policy*, 110, 1998.
- Webber, Mark dan Michael Smith. *Foreign Policy in a Transformed World*, London: Prentice Hall, 2002
- Werner Levi,. “*Ideology, Interest, And Foreign Policy*”. *International Studies Quarterly Vol. 14. Noo 1, 1970*. Halaman 3.
- Yani, Yanyan Mochamad. 2017. *Politik Luar Negeri*. Bandung: Pustaka UNPAD.

Sumber Online :

- Antaraneews.com, Menlu Wang Yi tekankan Persahabatan China dan Ukraina, Online: <https://www.antaraneews.com/berita/4214839/menlu-wang-yi-tekankan-persahabatan-china-dan-ukraina>
- App News, China Amplifies Unsupported Russian Claim of Ukraine Biolabs, Online: <https://apnews.com/general-news-39eeee023efdf7ea59c4a20b7e018169>

- Asia Society.org, Policy Institute Interpreting Xi Jinpings Shifting Strategy Rusia Ukraine War, Online: <https://asiasociety.org/policy-institute/interpreting-xi-jinpings-shifting-strategy-russia-ukraine-war>
- BBC News, How is China supporting Russia after it was sanctioned for Ukraine war?, Online: <https://www.bbc.com/news/60571253>
- BBC News, News China Foreign Policy, Online: <https://www.bbc.com/news/60571253>.
- BBC News, Perang Ukraina: Dukungan apa yang diberikan China kepada Rusia?, Online: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-64716779>
- Chat Ham House.org, War Ukraine Chinas Domestic and Diplomatic Balancing Act, Online: <https://www.chathamhouse.org/events/all/members-event/war-ukraine-chinas-domestic-and-diplomatic-balancing-act>
- CNBC Indonesia, China Akhirnya Terang-Terangan Dukung Penuh Rusia di Perang Ukraina, Online : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240206055735-4-512120/china-akhirnya-terang-terangan-dukung-penuh-rusia-di-perang-ukraina>,
- CNBC Indonesia, China Akhirnya Terang-Terangan Dukung Penuh Rusia di Perang Ukraina, Online : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240206055735-4-512120/china-akhirnya-terang-terangan-dukung-penuh-rusia-di-perang-ukraina>,
- CNBC Indonesia, China Akhirnya Terang-Terangan Dukung Penuh Rusia di Perang Ukraina, Online : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240206055735-4-512120/china-akhirnya-terang-terangan-dukung-penuh-rusia-di-perang-ukraina>,
- CNBC Indonesia.com, Survei: Netizen China Anggap AS Pengganggu di Ukraina, Online, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220413130949-4-331349/survei-netizen-china-anggap-as-pengganggu-di-ukraina>
- Detik News, Apa Dampak 2 Tahun Perang Ukraina terhadap Hubungan China-Rusia?", Online: <https://news.detik.com/bbc-world/d-7343314/apa-dampak-2-tahun-perang-ukraina-terhadap-hubungan-china-rusia>
- Detik.com, Penyebab Konflik Rusia dan Ukraina Sebenarnya Apa ini Rumitnya, Online: <https://news.detik.com/internasional/d-5943005/penyebab-konflik-rusia-dan-ukraina-sebenarnya-apa-ini-rumitnya>,
- Financial Times, CIA director says China unsettled by Ukraine war,” Finance, Online: <https://www.ft.com/content/a4e8de3b-a2aa-4f10-a820-a910274175a8>
- Fmprc.gov, Treaty of Good-Neighborliness and Friendly Cooperation Between the People’s Republic of China and the Russian Federation, Online: https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/2649_665393/200107/t20010724_679026.html
- Foreign Policy, Bonny Lin and John Culver, “China’s Taiwan Invasion Plan,” Online: <https://foreignpolicy.com/2022/04/19/china-invasion-ukraine-taiwan/>
- Ft.com, Chinese people stranded in Kyiv become target of Ukrainian anger, Online: <https://www.ft.com/content/af0dbe39-e31a-4db0-8ea9-6e0cb842f7b4>
- Guoguang Wu, Interpreting Xi Jinping's Shifting Strategy on the Russia-Ukraine War, Online: <https://asiasociety.org/policy-institute/interpreting-xi-jinpings-shifting-strategy-russia-ukraine-war>

- Institute Moutaigne.org, The China-Ukraine Partnership: Surviving a Deteriorating Strategic Environment, Online: <https://www.institutmoutaigne.org/en/expressions/china-ukraine-partnership-surviving-deteriorating-strategic-environment>
- Internasional.kontan.co.id, China Minta Ukraina Keluarkan Perusahaan Mereka dari Daftar Hitam Perang, Online: <https://internasional.kontan.co.id/news/china-minta-ukraina-keluarkan-perusahaan-mereka-dari-daftar-hitam-perang>
- Internasional.kontan.co.id, China Minta Ukraina Keluarkan Perusahaan Mereka dari Daftar Hitam Perang, Online: <https://internasional.kontan.co.id/news/china-minta-ukraina-keluarkan-perusahaan-mereka-dari-daftar-hitam-perang>,
- Jaya Aditya Iswara, „Putin Akui Kemerdekaan Donetsk Dan Luhansk, Separatis Pro-Rusia Di Ukraina Halaman All -Kompas.Com“, 22AD, Online: <https://www.kompas.com/global/read/2022/02/22/070200670/putin-akui-kemerdekaan-donetsk-dan-luhansk-separatis-pro-rusia-di-ukraina?page=all>
- Kaczmarek, Marcin; Kuhrt, Natasha, „Ukraine invasion: why China is more likely to support Russia than in the past“., Online : <https://theconversation.com/ukraine-invasion-why-china-is-more-likely-to-support-russia-than-in-the-past-177854>
- Kompas TV, Online : <https://www.kompas.tv/internasional/545952/menhan-china-dan-rusia-perkuat-kerja-sama-militer-as-dan-barat-makin-ketar-ketir>.
- Kompas.com, Sejarah Hubungan Rusia dan China pada Masa Xi Jinping dan Putin", Online: <https://internasional.kompas.com/read/2023/03/20/173100470/sejarah-hubungan-rusia-dan-china-pada-masa-xi-jinping-dan-putin?page=all>.
- Kremlin.ru, “Joint Statement of the People’s Republic of China and the Russian Federation on the International Relations Entering a New Era and the Global Sustainable Development, Onlie: <http://en.kremlin.ru/supplement/5770>
- Liu, Yawei. Chinese Public Opinion on the War in Ukraine". *US-China Perception Monitor*, Online: <https://www.rusi.org/explore-our-research/publications/commentary/war-ukraine-chinese-public-opinion>.
- MFA Gov, News, Online: https://www.mfa.gov.cn/zyxw/202202/t20220225_10645684.shtml
- Ministry of Foreign Affairs: The People’s Republic of China, Online: https://www.mfa.gov.cn/web/ziliao_674904/zt_674979/dnzt_674981/qtzt/tww...
- Mod Gov, Online: http://www.mod.gov.cn/topnews/2022-02/02/content_4904160.htm
- Pew Research, Attitudes toward China, Online: <https://www.pewresearch.org/global/2019/12/05/attitudes-toward-china-2019/>
- Pism Pl. Determinants of Chinas Policy Towards The War in Ukrain, Online: <https://pism.pl/publications/determinants-of-chinas-policy-towards-the-war-in-ukraine>,
- President.gov.UA, dalam Kompas TV, Lengkap, Inilah 12 Poin Usulan Perdamaian China Untuk Penyelesaian Politik Konflik Rusia Ukraina, Online:<https://www.kompas.tv/internasional/401297/lengkap-inilah-12-poin-usulan-perdamaian-china-untuk-penyelesaian-politik-konflik-rusia-ukraina?page=all>,

- Qiushi, the Truth, the CCP Central Committee's official periodical on theoretical issues, Online: http://www.qsttheory.cn/zhuanqu/2021-08/27/c_1127801606.htm,
- Ranty Septianty, Kebijakan Luar Negeri China Atas Invasi Rusia Ke Ukraina Periode 2022-2023, Online : <http://repository.unas.ac.id>
- Razumkov.org, Attitude to foreign countries, international organisations and politicians, and Ukraine's accession to the European Union, Online: <https://razumkov.org.ua/en/research-areas/surveys/attitude-to-foreign-countries-international-organisations-and-politicians-and-ukraine-s-accession-to-the-european-union-january-2024>
- Republika.id, Faktor China dalam Perang Ukraina, Online : <https://www.republika.id/posts/25528/faktor-cina-dalam-perang-ukraina>.
- Researchgate.net, Sejarah, Pengertian, dan Relevansi Sistem Balance of Power Sebagai Mekanisme Keamanan dalam Skema Perpolitikan Internasional.* Online https://www.researchgate.net/publication/336915333_Sejarah_Pengertian_dan_Relevansi_Sistem_Balance_of_Power_Sebagai_Mekanisme_Keamanan_dalam_Skema_Perpolitikan_Internasional.
- Reuters, Ukraine calls on China to condemn Russia's invasion , Online: <https://www.reuters.com/world/white-house-calls-china-condemn-russias-invasion-ukraine-2022-02-27/>,
- Royan Ahmad, Tesis: Peningkatan Kerjasama Energi Rusia-China di Tengah Krisis Rusia-Ukraina 2022, Online: <https://eprints.unram.ac.id/44269/2/JURNAL.pdf>
- Russia's Gas Supplies to China via Power of Siberia Hit 15.5 Bcm in 2022, Says Novak - Business & Economy - TASS", 2023 <<https://tass.com/economy/1562675>.
- Shine.Cn, Weibo a new 'battlefield' of words in Russia-Ukraine crisis, Online <https://www.shine.cn/opinion/2202242305/>,
- The Conversation, Goncharuk, Andrey; Hobova, Evgeniia V; Kikitenko, Viktor; Koval, Alex; Koshovy, Serhiy (2016). Betliy, Olena (ed.). Foreign Policy Audit: Ukraine-China
- The Diplomat, Conroy, Christian, "China's Nuclear Parasol", Online: <https://thediplomat.com/2014/01/chinas-nuclear-parasol/> diakses 8 Januari 2025
- The New York Times, Chris Buckley and Keith Bradsher, "Faced with a Changed Europe, China Sticks to an Old Script.", Online: <https://www.nytimes.com/2022/04/15/world/asia/china-europe-russia-ukraine.html>
- The Times of India.* "China will not come to Russia's rescue: US official over Ukraine crisis". Online: <https://timesofindia.indiatimes.com/world/china/china-will-not-come-to-russias-rescue-us-official-over-ukraine-crisis/articleshow/89871391.cms>
- The Washington Times*, Gertz, Bill. "Putin's war tests China's nuclear pact with Ukraine", Online: , <https://www.washingtontimes.com/news/2022/feb/28/putins-war-tests-chinas-nuclear-pact-ukraine/>
- Ukrinform, "China will never attack Ukraine, ambassador assures", Online: www.ukrinform.net
- USCC.Gov, China's Position on Russia's Invasion of Ukraine, Online: <https://www.uscc.gov/research/chinas-position-russias-invasion-ukraine>

- Vasylenko, Volodymyr , "On assurances without guarantees in a "shelved document"",
Online: <http://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://eppd13.cz/wp-content/uploads/2015/2015-2-6/03.pdf>
- VOA Indonesia, Xi dan Putin Bahas Hubungan dengan Trump, Ukraina, dan Taiwan, Online:
<https://www.voaindonesia.com/a/xi-dan-putin-bahas-hubungan-dengan-trump-ukraina-dan-taiwan-/7944700.html>.
- Voa Indonesia, Menlu Ukraina Kunjungi Cbina Pekan ini Untuk Bahas Perdamaian, Online:
<https://www.voaindonesia.com/a/menlu-ukraina-kunjungi-china-pekan-ini-untuk-bahas-perdamaian/7708105.html>
- Voa Indonesia, Menlu Ukraina Kunjungi Cbina Pekan ini Untuk Bahas Perdamaian, Online:
<https://www.voaindonesia.com/a/menlu-ukraina-kunjungi-china-pekan-ini-untuk-bahas-perdamaian/7708105.html>
- VOA Indonesia, Rusia dan China Perkuat Kerjasama Pertahanan dengan Dialog Substantif,
Online: <https://www.voaindonesia.com/a/rusia-dan-china-perkuat-kerja-sama-pertahanan-dengan-dialog-substantif-/7822952.html>.
- Vsevolod Ovchinnikov, "No Need to Fear the Chinese Tiger: Russia Enters the 21st Century Shoulder to Shoulder with Its Great Neighbor," *Rossiyskaya Gazeta* , September 19, 2000, reported as "Russia and China to Sign Friendship and Cooperation Treaty," FBIS-CHI-2000-0919.
- Wildeni.edu, What is The Balance of Power and How is it Maintained, Online:
<https://www.waldenu.edu/online-doctoral-programs/phd-in-public-policy-and-administration/resource/what-is-the-balance-of-power-and-how-is-it-maintained>
- Wilson Center, China Strategic Calculations Russia Ukraine War, Online:
<https://www.wilsoncenter.org/blog-post/chinas-strategic-calculations-russia-ukraine-war>
- Yun Sun, "*Ukuraina shinkou ha Taiwan yuji no sasoimizu to naruka: Chugoku ga mananda senjutsu no kyokun*" Will the Ukraine invasion trigger a Taiwan contingency: Tactical lessons China learned, Online:
<https://digital.asahi.com/articles/ASQ6D6K>
- Zeiger, China's Muddled Ukraine Respons Feeds Rare Domestic Debate, Online:
<https://wirtschaftsanzeiger.com/china-s-muddled-ukraine-response-feeds-rare-domestic-debate-7053877>